

IMPLEMENTASI TPACK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN TEGAL

Kurotul Aeni¹, Yuli Witanto², Noening Andrijati³, Ika Ratnaningrum⁴, Tri Astuti⁵
PGSD, FIPP Universitas Negeri Semarang
aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The low level of understanding of elementary school teachers in Tegal district, especially in Dukuhturi sub-district, regarding the use of technology in learning is a concern for all parties. This study aims to describe and analyze the implementation of TPACK in Pancasila education learning, obstacles and solutions. The research method is descriptive qualitative. The research subjects are elementary school teachers in Dukuhturi sub-district. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, observasi pada pembelajaran pendidikan Pancasila, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data analysis includes data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that first, the implementation of TPACK in Pancasila education learning is applied through: 1) learning media such as canva, wordwall, quiziz, animated videos; 2) learning models, including: PBL, PjBL, Cooperative; 3) learning materials, including: getting to know the surrounding environment, norms, rights and obligations as citizens, mutual cooperation, Pancasila symbols and the sound of its principles, diversity; Second, the obstacles faced by teachers are inadequate facilities and infrastructure; limited knowledge and understanding of technology, requiring more time in learning. Third, the solution, teachers adjust to the existing facilities and infrastructure; teachers must learn again about TPACK; schools are expected to add technology-based facilities and infrastructure so that learning achieves its goals; teachers must be willing to learn with more competent colleagues; teachers must be able to manage time well when learning using technology.

Keywords: Pancasila education, TPACK

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Tegal, khususnya di kecamatan Dukuhturi pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadikan keprihatinan semua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi TPACK dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, kendala dan solusinya. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian guru SD kecamatan Dukuhturi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, observasi pada pembelajaran pendidikan Pancasila, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi TPACK dalam pembelajaran pendidikan Pancasila diterapkan melalui: 1) media pembelajaran seperti, *canva*, *wordwall*, *quiziz*, video animasi; 2) model pembelajaran, meliputi : *PBL*, *PjBL*, Kooperatif; 3) materi pembelajaran, meliputi: mengenal lingkungan sekitar, norma, hak dan kewajiban sebagai warga negara,

gotong royong, simbol-simbol Pancasila dan bunyi silanya, keberagaman; *kedua*, kendala yang dihadapi guru yaitu sarana prasarana kurang memadai; keterbatasan pengetahuan & pemahaman pada teknologi, memerlukan waktu yang lebih banyak dalam pembelajarannya. *Ketiga*, solusinya, guru menyesuaikan dengan sarana prasarana yang ada; guru harus belajar lagi tentang *TPACK*; sekolah diharapkan menambah sarana prasarana berbasis teknologi agar pembelajaran mencapai tujuan; guru harus mau belajar dengan teman sejawat yang lebih kompeten; guru harus mampu mengelola waktu dengan baik saat pembelajaran menggunakan teknologi.

Kata Kunci: pendidikan Pancasila, *TPACK*

A. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan nasional dalam UUSPN No 20 tahun 2003 Pasal 3, yakni berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tantangan bagi guru masa depan, bahwa peserta didik dan bangsa semakin tidak dapat diprediksi keberadaannya. Guru dituntut terus meningkatkan kualitasnya sebagai guru profesional.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru profesional adalah pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan pendidikan menengah. Guru diharapkan mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai pendidik yang memesona dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, disertai dengan jiwa kesepenuhhatian dan kemurahhatian.

Guru profesional diharapkan mampu mengembangkan literasi digital dalam dunia pendidikan saat ini guna penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era pendidikan society 5.0. Literasi digital bermuatan karakter merupakan sebuah keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, sebagai pendukung dalam mengembangkan sebuah kesuksesan dalam akademis, pribadi dan profesional, memasuki *era Society 5.0* (Muliastri, 2021).

Guru dituntut menciptakan pola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan

kritis bagi peserta didik. Guru profesional diharapkan dapat mengakomodir proses pembelajaran dengan berbagai tuntutan yang kompleks. Hasil studi pendahuluan diidentifikasi permasalahan yang ada meliputi, 75% guru SD di kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal belum memahami urgensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran; 75% guru SD di kecamatan Dukuhturi belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran; Peran guru dalam pemanfaatan teknologi dituangkan pada Modul Ajar yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas, kurang maksimal; Sarana & prasarana pendukung pemanfaatan teknologi di sekolah, kurang maksimal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan:

Tingkat pengetahuan dan praktik yang bervariasi pada abad ke-21 merupakan indikator positif untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21. Pelatihan dan sumber daya adalah kekuatan vital yang mencairkan praktik lama, asah keterampilan guru, mengubah dan mendorong guru ke arah pendidikan abad 21. Upaya peningkatan kompetensi pedagogi guru merupakan tuntutan perkembangan abad 21 (Gonzales, 2018).

Pemanfaatan literasi digital perlu pengawasan dari orang tua serta guru dengan pemberian/pembatasan etika digital, agar peserta didik terhindar dari dampak negatif (Dewi, dkk, 2021).

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, kreativitas siswa, berpikir kritis, dan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa (Jufriadi, dkk, 2022).

Pembudayaan literasi digital dapat melalui kegiatan: pembelajaran berbasis digital; pengenalan penggunaan laptop; edukasi pemanfaatan HP secara bijak. Pembudayaan literasi digital terdapat beberapa kendala: kurangnya keterampilan digital, tidak tersedia akses jaringan internet, sarana prasarana belum mencukupi kebutuhan dan rendahnya minat baca siswa (Sari, 2022).

Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketertarikan terkait penggunaan teknologi khususnya *Augmented Reality* (AR) yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil analisis sebesar 50% (Aryani, dkk, 2024).

Penggunaan aplikasi pembelajaran dilengkapi dengan materi yang menarik sangat

membantu siswa dalam belajar sehingga meminimalisir penggunaan *handphone* untuk mengakses *game*, dll. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dalam belajar mandiri yaitu dari 30 % menjadi 80 % (Siki, dkk, 2024).

Implementasi *TPACK* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kabupaten Tegal sangat urgen untuk dilaksanakan. Hal ini sebagai

B. Metode Penelitian

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini, menggambarkan keadaan yang diamati di lapangan secara spesifik, transparan, mendalam, yang diperoleh dari berbagai sumber. Pemahaman mendalam, merupakan esensi dari penelitian ini (Ramdhan, 2021). Subjek penelitian guru SD kecamatan kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, observasi pada pembelajaran pendidikan Pancasila, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

upaya pembudayaan literasi digital, mengasah pengetahuan dan keterampilan guru abad 21, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi *TPACK* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kabupaten Tegal.

Metode yang digunakan peneliti memahami fenomena secara kasat mata yang mungkin terlihat mudah, namun sebenarnya membutuhkan kejelian dalam mengamati setiap fenomena yang terjadi terkait objek penelitian. Arikunto (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal yang telah disebutkan, dengan hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Prosedur dari penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2017: 127-148).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi *TPACK* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

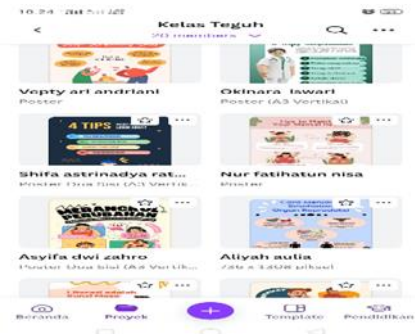
Implementasi *TPACK* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal diterapkan melalui :

1) Media pembelajaran yang digunakan berbasis teknologi



Gambar 1. Guru kelas V sedang melaksanakan pembelajaran dengan media Canva. Berdasarkan gambar 1, dapat dijelaskan bahwa guru sedang melaksanakan pembelajaran pendidikan Pancasila berbantuan media pembelajaran berbasis Canva di kelas V. Media canva sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menarik bagi siswa, serta menumbuhkan minat belajar. Hasil penelitian Mawarni, dkk (2024) disimpulkan bahwa media interaktif Canva layak, praktis, dan efektif sebagai inovasi media pembelajaran Pancasila di sekolah dasar dengan memanfaatkan aplikasi desain online.

2) Model yang diterapkan meliputi model *Problem Based Learning/PBL*; model *Project Based Learning IPjBL*, dan model Kooperatif.



Gambar 2. Guru melaksanakan Pembelajaran pendidikan Pancasila dengan model *PjBL*, produk berupa poster dengan Canva.

Berdasarkan gambar 2, bahwa guru kelas IV melaksanakan pembelajaran menggunakan model *PjBL* yang produknya berupa poster dengan canva. Model *PjBL*, menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa, menjadikan siswa lebih tertarik, serta terampil membuat proyek yang ditugaskan guru. Hasil penelitian Kalsum, dkk (2023) disimpulkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan *civic skill* peserta didik kelas V sekolah dasar.

3) materi pembelajaran pendidikan Pancasila kelas tinggi (IV, V, VI):

mengenal lingkungan sekitar; norma, hak & kewajiban sebagai warga negara; gotong royong; simbol-simbol Pancasila dan bunyi silanya; keberagaman.

Penggunaan pembelajaran berbasis media digital pada pembelajaran PPKn memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar lebih aktif, sehingga pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif dan efisien (Nurhidayati,dkk, 2024). Berikut ini guru kelas VI membelajarkan materi norma, hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan menggunakan Canva.



Gambar 3. Guru melaksanakan pembelajaran pendidikan Pancasila materi norma, hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan canva.

Berdasarkan gambar 3, bahwa pembelajaran menggunakan canva siswa lebih paham dan mengerti terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Media canva menjadi alat bantu desain yang tepat untuk membantu

guru maupun peserta didik dalam memahami profil pelajar Pancasila. Penggunaan media canva yang menarik, meningkatkan keterampilan, memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mudah diakses, fiturnya banyak dan gratis (Mangasing, 2024).

Kendala dan solusinya.

Kendala Implementasi *TPACK* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar di kabupaten Tegal, meliputi 1) keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru pada teknologi sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak dalam pembelajarannya; 2) sarana prasarana kurang memadai. Solusinya, 1) guru harus belajar lagi tentang *TPACK*; 2) guru menyesuaikan dengan sarana prasarana yang ada; 3) guru harus mau belajar dengan teman sejawat yang lebih kompeten; 4) guru harus mampu mengelola waktu dengan baik saat pembelajaran menggunakan teknologi; 5) sekolah diharapkan menambah sarana prasarana berbasis teknologi agar pembelajaran mencapai tujuannya.

D. Simpulan

Implementasi *TPACK* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar di kabupaten Tegal khususnya di kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal, diterapkan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan model pembelajaran inovatif sebagai upaya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru meliputi sarana prasarana kurang memadai; keterbatasan pengetahuan & pemahaman pada teknologi, memerlukan waktu yang lebih banyak dalam pembelajarannya. Solusinya, guru menyesuaikan

dengan sarana prasarana yang ada; guru harus belajar lagi tentang *TPACK*; guru harus mau belajar dengan teman sejawat yang lebih kompeten; guru harus mampu mengelola waktu dengan baik saat pembelajaran menggunakan teknologi; sekolah diharapkan menambah sarana prasarana berbasis teknologi agar pembelajaran mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina et al., (2022). The Utilization of the Canva Application as A Media for Arabic Learning at MTs Negeri Sungai Jambu. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(2), 406–422.
<https://doi.org/10.30650/ajte.v4i2.3192>
- Andriani, Dwi Esti. (2010). Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 melalui Program Pembimbingan yang Efektif.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, dkk (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 6.
- Gonzales, Jennifer. (2018). Skilled Teachers and Resources Towards the 21 st Century Educational Change: a Theory Development. *International Journal of Science and Engineering Investigations*, Volume 7, Issue 72, January 2018.
- Jufriadi, dkk. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 7, Nomor 1, Juni 2022.
- Kalsum,dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based

- Learning Untuk Meningkatkan Civics Skill Peserta Didik. *NSJ: Nubin Smart Journal*, Vol 3, No. 1, Februari 2023.
- Kurniawan, Suryaningsih, & Gaffar, (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 1, 622-629.
- Mangasing. (2024). Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.
- Mawarni, dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Canva pada Materi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal: Basicedu*. Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2660 – 2671 *Research & Learning in Elementary Education*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muliastrini, dkk. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No.3 Tahun 2021
- Nurhidayati, dkk. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 kota Madiun.
- Octaviana, et al.,(2019). Meningkatkan Minat Belajar KelaslvSekolah Dasar Menggunakan Media 278 Powerpoint Berdasarkan Kerangka Kerja Tpack. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1150–1159.
- <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/335>.
- Sari (2022). *Pembudayaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Tematik Jenjang Pendidikan Dasar*. Tesis. Pascasarjana UMS.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Undang- undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.